

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Pengelolaan Diabetes Mellitus di Masa Pandemi Covid-19

Siti Khoiroh Muflihatin*, Aditya SA, Carolline N.B, Gradian PW, Julita P, syarifah F

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

* Correspondent Author: skm251@umkt.ac.id

ABSTRAK

Diabetes Mellitus merupakan salah satu penyakit tidak menular yang memiliki prevalensi tertinggi dan menyebabkan komplikasi penyakit yang lebih parah seperti penyakit jantung dan stroke yang sering menyebabkan kematian di seluruh dunia. Pencegahan dan penanganan yang tepat akan mengurangi dampak atau resiko terhadap terjadinya komplikasi yang tidak diinginkan terutama di masa pandemic covid-19 dimana penyakit diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit yang merupakan factor komorbid dari Covid-19. Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penderita dalam mengelola penyakit diabetes mellitus yang di derita. Metode kegiatan penyuluhan diawali dengan pemeriksaan kesehatan yang meliputi anamnesa, pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan kadar glukosa darah, selanjutnya dilakukan pre test dilanjutkan dengan penyampaian materi dan diskusi dan di akhiri dengan post test. Kegiatan ini diikuti oleh 15 responden dan dilakukan dengan menerapkan protocol kesehatan yang ketat karena masih di masa pandemic. Hasil penyuluhan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman responden tentang penyakit diabetes Mellitus dan pengelolaannya. Dari hasil pemeriksaan kesehatan juga didapatkan terdapat 6 orang yang memiliki kadar glukosa darah lebih dari 200mg/dl. Berdasarkan hasil ini diharapkan masyarakat dapat menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki untuk dapat hidup yang lebih sehat agar tercapai derajat kesehatan yang optimal.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pengelolaan Diabetes Mellitus, Covid-19

Received: July 11, 2021

Revised: August 3, 2021

Accepted: August 28, 2021



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Diabetes merupakan penyakit menahun (kronis) berupa gangguan metabolic yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah yang melebihi nilai normal, peningkatan kadar gula darah tersebut disebabkan karena pancreas tidak memproduksi cukup insulin atau jumlah insulin cukup bahkan kadang lebih akan tetapi tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang di produksi secara efektif (resistensi insulin). Diabetes merupakan penyakit kronik, progresif yang di karakteristikkan dengan ketidakmampuan tubuh untuk melakukan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang merupakan awal terjadinya hiperglikemia (Black & Hawk, 2014).

Diabetes mellitus merupakan salah satu jenis penyakit metabolic yang selalu mengalami peningkatan jumlah penderita per tahunnya. Organisasi International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan bahwa terdapat 463 juta orang pada usia 20 – 79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring dengan pertambahan usia penduduk menjadi 19.9% atau 111.2 juta orang pada usia 65 – 79 tahun. Angka ini diprediksikan akan terus meningkat hingga mencapai 578 juta ditahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045 (Pusdatin Kemenkes RI,2020).

Berdasarkan data yang dikemukakan oleh International Diabetes Federation (IDF), tiga Negara yang menduduki urutan eratas penderita diabetes mellitus pada tahun 2019 adalah Cina, India dan Amerika Serikat dengan jumlah penderita 116,4 juta di Cina, 77 juta di India dan 31 juta di Amerika Serikat. Indonesia sendiri berada pada urutan ke-7 dari 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10.7 Juta dan Indonesia menjadi satu-satunya Negara di Asia Tenggara yang memiliki jumlah penderita diabetes terbanyak (Pusdatin Kemenkes RI,2020).

Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi diabetes mellitus sebesar 2% di Indonesia dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2013. Pada tahun 2018, Kalimantan Timur menempati posisi 2 dengan pravelensi tertinggi yaitu sebesar 3,1% setelah DKI Jakarta (3,4%).(Pusdatin Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data dari dinas kesehatan kota Samarinda penyakit diabetes melitus menjadi bagian dari 10 kasus penyakit terbanyak pada tahun 2019 yaitu sebesar 18,372 kasus (Badan Pusat Statistika Kota Samarinda, 2020).

Peningkatan jumlah penderita DM memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan komplikasi dari penyakit tersebut. Diabetes tidak hanya menyebabkan kematian premature di seluruh dunia, akan tetapi penyakit ini juga menjadi penyebab utama kebutaan, penyakit jantung dan gagal ginjal. Diabetes mellitus juga merupakan salah satu penyakit penyerta atau komorbid yang dapat memperparah kondisi penderita Covid 19 di masa pandemic. Diabetes merupakan salah satu penyakit tidak menular yang dilaporkan di derita oleh sebagian pasien covid 19. Menurut penelitian terbaru oleh tim penanggulangan Covid-19 di Indonesia, angka kematian pada pasien diabetes yang terinfeksi Covid-19 meningkat 8,3 kali lipat dibandingkan dengan masyarakat yang tidak mengidap diabetes. Satgas covid-19 juga menunjukkan bahwa dari 1488 pasien Covid-19, terdapat sekitar 34,5% pasien menderita diabetes mellitus dan terdapat 11,6 % penderita covid-19 yang menderita DM meninggal (Kompas.com, 2020)

Diabetes mellitus merupakan masalah kesehatan yang sangat serius karena dapat menimbulkan komplikasi di organ organ vital tubuh seperti mata, jantung, ginjal dan otak yang akan mempengaruhi kualitas hidup penderita dan bahkan merupakan tiga tertinggi penyebab kematian di Indonesia, untuk itu pengendalian diabetes menjadi hal yang sangat penting dilakukan oleh semua pihak mulai dari individu, elemen masyarakat, organisasi, layanan kesehatan hingga pemerintah. Upaya pencegahan dan pengendalian diabetes mellitus dilakukan agar individu yang sehat tetap sehat, orang yang memiliki factor resiko dapat mengendalikan factor resiko sehingga tidak jatuh dalam kondisi sakit diabetes dan orang yang sudah menderita diabetes dapat mengendalikan penyakitnya. Salah satu upaya pengendalian diabetes mellitus yang juga merupakan salah satu pilar dari pengelolaan diabetes mellitus adalah dengan melalui edukasi (pendidikan kesehatan) tentang penyakit diabetes mellitus dan pengelolaanya.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap awal tim pengabdian melakukan survey lapangan untuk melihat situasi dan kondisi lokasi yang sesuai dengan objek sasaran pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil survey ditetapkan yang menjadi wilayah untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah masyarakat di wilayah Jl. Gelatik 2 Gg. Titian Rt.15. lokasi ini di pilih karena diwilayah ini memiliki jumlah penderita diabetes yang cukup banyak. Kemudian tim pengabdian masyarakat melaksanakan pertemuan dan berkoordinasi dengan beberapa tokoh masyarakat untuk mendapatkan ijin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan. Setelah didapatkan kesepakatan maka kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 04 juli 2021 dengan jumlah peserta kegiatan sebanyak 15 orang warga.

Pada tahap persiapan tim pengabdian mempersiapkan lokasi/ tempat diadakannya kegiatan, mempersiapkan alat alat yang dibutuhkan untuk media penyuluhan sekaligus peralatan untuk pemeriksaan kesehatan dan alat untuk protocol kesehatan seperti handsanitizer, tempat cuci tangan, dan lain lain.

Dalam pelaksanaan kegiatan, sebelum acara penyuluhan kesehatan dimulai terlebih dahulu setiap peserta kegiatan yang datang diarahkan untuk cuci tangan pada tempat yang telah disediakan, kemudian dilanjutkan dengan pengukuran suhu tubuh, pengukuran tekanan darah dan pengukuran kadar glukosa darah dengan menggunakan glukocox. Setelah seluruh peserta di pastikan telah melaksanakan serangkain pemeriksaan kesehatan maka kegiatan penyuluhan kesehatan tentang pengelolaan diabetes mellitus di masa pandemic dilaksanakan. Sebelum pemaparan materi terlebih dahulu seluruh peserta diberikan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta kegiatan terkait penyakit diabetes mellitus, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi dan diakhiri dengan diskusi. Setelah proses diskusi diakhiri dengan evaluasi kegiatan dengan cara memberikan pertanyaan kembali kepada peserta kegiatan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada warga RT 15 jalan Gelatik Gang Titian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur merupakan salah satu bentuk dari aplikasi Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang pengabdian. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai penyakit diabetes mellitus dan pengelolaannya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 15 warga jalan Gelatik Gang Titian RT 15, yang terdiri dari 8 (53%) orang warga berjenis kelamin laki-laki dan 7 (47%) orang warga berjenis kelamin perempuan. Dari hasil pemeriksaan kesehatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan didapatkan bahwa dari 15 orang yang hadir mengikuti kegiatan penyuluhan, terdapat 6 orang (40%) warga yang memiliki nilai kadar gula darah sewaktu (GDS) > 200 mg/dl. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat warga yang masih menderita diabetes mellitus yang belum terkontrol.

Diabetes Mellitus merupakan salah satu penyakit metabolic yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah yang disebabkan adanya defisiensi produksi insulin di dalam tubuh, baik relative (absolut) atau produksi insulin normal bahkan berlebih akan tetapi tidak berfungsi dengan baik. Diabetes mellitus dikatakan terkontrol jika kadar glukosa darah berada pada rentang normal. Pengendalian penyakit diabetes mellitus dapat dilakukan

dengan mematuhi 4 pilar penanganan diabetes mellitus yaitu, Edukasi, Pengaturan diet (Terapi Gizi Medis), latihan jasmani dan pemberian intervensi farmakologis (Perkeni, 2015).

Edukasi sebagai salah satu pilar penanganan/pengelolaan diabetes mellitus memegang peranan penting dalam pengendalian kadar glukosa darah. Dengan pemberian edukasi yang benar maka diharapkan dapat menambah pemahaman penderita diabetes untuk dapat mengelola penyakitnya secara mandiri dengan benar sehingga kadar glukosa darah dapat terkontrol.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tahapan pemeriksaan kesehatan terlebih dahulu, pembukaan, pemberian pertanyaan kepada peserta kegiatan terkait topic materi yang akan di sampaikan, dilanjutkan dengan ceramah, diskusi dan diakhiri dengan evaluasi. Kegiatan ini secara umum berjalan dengan lancar dan sukses, peserta sangat antusias dengan materi yang disampaikan, proses Tanya jawab (diskusi) juga berjalan dengan lancar dan saat evaluasi semua pertanyaan yang diajukan oleh tim pengabdian masyarakat dapat dijawab oleh peserta dengan baik dan benar (100%).

Pendidikan kesehatan merupakan hal terpenting untuk dapat menambah informasi bagi seseorang untuk bertindak. Pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri manusia yang ada hubungannya dengan tercapainya tujuan kesehatan perorangan atau masyarakat. Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang yang bisa digunakan untuk mengubah sikap ataupun hanya menambah wawasan (Mirah Ayu, NP, 2015)

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan kali ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putria Caroline (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang diabetes mellitus pada masyarakat di kelurahan Pahandut Palangkaraya. Pendidikan kesehatan adalah proses yang di rencanakan dengan sadar untuk mentuk menciptakan peluang bagi individu individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran (literacy) serta meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan demi kepentingan kesehatan (Caroline, putria, 2018).

Hasil pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Ernawati R, Muflihatin, Siti K dan Wahyuni M, 2021) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan yang dilakukan kepada kelompok guru secara nyata dapat memberikan hasil yang signifikan dilihat dari perubahan nilai pre test dan post test yang didapatkan. Pendidikan seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan dan pola pikir seseorang. Pengetahuan sendiri dapat didapatkan dari pendidikan formal maupun informal atau informasi lain yang didapatkan melalui radio, TV, internet, koram, majalah dan penyuluhan kesehatan. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal akan memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.





KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pemberian pendidikan kesehatan tentang Pengelolaan Diabetes Mellitus di Masa Pandemi Covid-19 memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi masyarakat khususnya bagi penderita diabetes mellitus tentang pengelolaan diabetes mellitus. Kegiatan ini dilakukan secara langsung ke masyarakat dengan menerapkan protocol kesehatan karena masih di masa pandemi covid-19. Kegiatan ini memberikan hasil sesuai yang diharapkan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman warga tentang penyakit diabetes mellitus dan pengelolaannya terutama dimasa pandemic covid-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada Universitas Muhammadiyah Klaimanatan Timur yang telah mendukung kegiatan ini dan ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada seluruh warga Jalan Gelatik, Gang Titian RT.15 yang telah bersedia dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Black J.M., Hawks J.H. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan* (3-vol set). Edisi Bahasa Indonesia 8. Elsevier (Singapore) Pte.Ltd.
- Caroline,P. (2008). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Diabetes Mellitus Pada Masyarakat di Kelurahan Pahandut Palangkaraya*. Jurnal Surya Medika (JSM), 4(1), 21-27. <https://doi.org/10.33084.v4i1.347>
- Ellyvon Pranita (2021), *Pasien Diabetes Meningkat Selama Pandemi, Indonesia Peringkat 7 Tertinggi di Dunia.*, <https://www.kompas.com/sains/read/2021>.
- Ernawati R, Muflihatin Siti K, Wahyuni M, (2021). *Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Guru TK Aba Terhadap Tanggap Bahaya Tersedak (Choking).*, Jurnal of Community Engagement in Health, Vol.4. No.1. Mar 2021, Page 188-194. <http://jceh.org>
- Ni Putu Mirah Ayu, Santi Damayanti (2015).*Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dalam Pencegahan Ulkus*
-

Kaki Diabetikum di Poliklinik RSUD Panembahan Senopati Bnatul, Jurnal keperawatan Respati vol II, Nomor 1, Maret 2015., ISSN : 2088-8872.

Pangribowo,S, Ma'ruf Anas (2020). *Tetap Produktif, Cegah dan Atasi Diabetes Mellitus*, Pusat Data dan Infoemasi Kemenkes RI.

Soegondo, Sidartawan, dkk (2009)., *Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu.*, Jakarta, Balai Penerbitan FKUI.

Soelistijo Adi.S, Novida.H, Rudijanto Achmad, dkk.(2015), *Konsesnsusn Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia 2015*, PB. Perkeni.